

**PENGARUH MOZAIK DAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH DI PAUD
FLAMBOYAN 8 DESA SUKAHARJA KARAWANG**

Wiwin Winengsih^{1*}, Masluroh²

¹⁻²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: Wiwin.winengsih2016@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 16 Januari 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16638>

Diterbitkan: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Fine motor skills are the ability to move fine muscles through claw and virtual finger coordination which requires precision and accuracy. There is a lot that can be taught to children to further develop fine motor skills. Children need to be trained to learn to cut, stack or arrange objects, fold paper, write and draw, using various educational games, one of which can be using puzzles and mosaics. Flamboyan 8 PAUD Sukaharja Karawang Village found that 60% of children still experienced delays in fine motor development. To determine the effect of mosaics and puzzles on the fine motor development of preschool children at PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang. Pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The research sample was 24 children who took part in teaching and learning activities at PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang Village using a total sampling technique. The research instrument uses an observation sheet. The data is primary data analyzed using the paired sample t-test. univariate analysis of pre-school children's fine motor development before the mosaic and puzzle intervention was mostly poor, 68.6%, after the mosaic and puzzle intervention was mostly good, 58.3%. The results of bivariate analysis show the influence of mosaics and puzzles on fine motor development in preschool children with a p value = 0.000. There is an influence of mosaics and puzzles on the development of fine motor skills in preschool children. PAUD teachers are expected to be able to optimize learning activities by using media that can stimulate fine motor skills with safe tools and materials, attract children's interest and enthusiasm for the learning process, such as using mosaics and puzzles.

Keywords: Mosaic, Puzzle, Fine Motor Development, Preschool Children

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan otot-otot halus melalui koordinasi jari tangan serta mata yang membutuhkan kecermatan dan ketepatan. Banyak yang bisa diajarkan kepada anak untuk lebih mengembangkan ketrampilan motorik halus anak perlu dilatih belajar memotong, menumpuk atau menyusun benda, melipat kertas, menulis juga menggambar, dengan menggunakan berbagai permainan edukatif salah satunya bisa menggunakan *puzzle* dan mozaik. PAUD Flamboyan 8 Desa Sukaharja

Karawang didapatkan 60% anak masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Untuk mengetahui Pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang. *Pre-eksperimental desain* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di PAUD Flamboyan 8 Desa Sukaharja Karawang sebanyak 24 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. analisis univariat perkembangan motorik halus anak pra sekolah sebelum pemberian intervensi mozaik dan *puzzle* sebagian besar kurang 68,6%, sesudah pemberian intervensi mozaik dan *puzzle* sebagian besar baik 58,3%. Hasil analisis bivariat ada pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan nilai *p value* = 0,000. Ada pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Guru PAUD diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat merangsang motorik halus dengan alat dan bahan yang aman, menarik minat anak dan antusias terhadap proses pembelajaran seperti menggunakan mozaik dan *puzzle*.

Kata Kunci: Mozaik, Puzzle, Perkembangan Motorik Halus, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini ialah anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun, dapat dikelompokkan dengan janin dalam kandungan hingga lahir, sejak lahir hingga anak usia satu tahun, anak usia 1-24 bulan dan 2-6 tahun. Anak Usia Dini merupakan sekelompok anak yang mengalami suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang cukup unik (Andriani & Daryati, 2021). Ilato (2020) berpendapat bahwa anak usia dini ialah anak yang memiliki Batasan usia tertentu, berkarakteristik yang unik, dan berada pada tahap perkembangan hal tersebut yang harapan pada setiap orang tua. Maka dari itu orang tua diharapkan dapat membekali anak dengan Pendidikan, kasih sayang dan cinta yang tulus, agar anak mampu bertumbuh kembang dengan optimal dan tergantung pada tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) terdapat keterlambatan perkembangan

sekitar 5-25% secara umum (WHO, 2020). Penelitian di Amerika didapatkan terdapat keterlambatan perkembangan pada anak sekitar 4,7%-4,1%. Selain itu, di Thailand 24%, Argentina 22% dan yang terakhir di Peru 18 % anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik (Coleen, *et al.*, 2019). Berdasar dari data perkembangan laporan hasil penelitian kesehatan dasar indeks pertumbuhan dan perkembangan saat anak dibawah usia 5 tahun yang terjadi di Indonesia adalah 11,7%. Anak mengalami keterlambatan kemampuan literasi yakni sebesar 35,4%. Anak yang mengalami keterlambatan fisik sebesar 2, 2%, dan anak dengan keterlambatan belajar sebesar 4,8% (Idhayanti, *et al.*, 2022).

Anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dini, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan otot-otot halus melalui koordinasi jari tangan serta

maya yang membutuhkan kecermatan dan ketepatan (Rezieka *et al.*, 2022). Beberapa keterampilan motorik halus pada anak diantaranya; menulis, mewarnai, menggunting, meronce (Fitriyah *et al.*, 2021), melempar bola, menangkap, menarik, menyusun balok, (Azizah & Abd Jabar, 2023), mencoret-coret serta kegiatan lainnya (Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Keterlambatan Motorik halus dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar anak di sekolah, seperti halnya anak mengalami minat belajar kurang, malas menulis, merasa gagal, tidak mandiri dan kurang percaya diri sehingga anak akan mengalami putus sekolah. Keterlambatan motorik halus bisa menyebabkan gangguan *cerebral palsy*, terdapat kurang lebih 1 sampai 5 dari 1000 anak serta kejadian ini sebagian besar terjadi pada anak laki-laki. Ada sekitar 17 juta orang di dunia yang mengalami *cerebral palsy* (CP). terdapat 350 juta orang baik anak maupun orang dewasa mengalami *Cerebral Palsy*. Berdasarkan data dari survey Riset Kesehatan Dasar di Indonesia sekitar 3,3%, sedangkan Provinsi Jawa Barat sekitar 2,91% dan untuk daerah Kabupaten Karawang sekitar 2,7% (Ahmadin *et al.*, 2023).

Upaya untuk mencegah keterlambatan atau penyimpangan motorik halus pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan stimulasi perkembangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang perkembangan motorik anak terjadi secara maksimal. Kecerdasan anak yang perlu ditingkan adalah keterampilan dalam merangsang perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial bahasa dan kemandirian (Sulistyawati, 2022).

Banyak yang bisa diajarkan kepada anak untuk lebih mengembangkan ketrampilan

motorik halus anak perlu dilatih belajar memotong, menumpuk atau menyusun benda, melipat kertas, menulis juga menggambar, dengan menggunakan berbagai permainan edukatif. Permainan edukatif salah satunya bisa menggunakan *puzzel* dan mozaik. *Puzzle* adalah permainan bongkar pasang yang menggunakan media sederhana untuk permainan dengan cara bongkar pasang yang sebelumnya gambar secara acak lalu disusun membentuk suatu gambar, sedangkan mozaik merupakan suatu jenis karya seni yang menggunakan teknik menempel hingga membentuk suatu karya, biasanya menggunakan potongan-potongan kecil, seperti menggunakan bij-bijian, kertas maupun cangkang telur dan keramik (Solichah, 2021).

Iqbal *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan permainan *puzzle* diperoleh nilai mean sebesar 1.6667 dan sesudah 2.7222. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,001 sehingga didapatkan hasil ada pengaruh perkembangan motorik halus anak sesudah dilakukan permainan *puzzle*. Adapun hasil penelitian Wardani *et al.* (2023) terlihat dari peningkatan skor *posttest* yang pada subjek 1 didapatkan hasil indikator BSB pada *pretest* 0,0% dan pada *posttest* 7,31 % sedangkan subjek 2 didapatkan hasil indikator BSB pada *pretest* 0,0% dan pada *posttest* 6,65 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus siswa.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru TK/RA di PAUD Flamboyan 8 Desa Sukaharja Karawang didapatkan 60% anak masih mengalami keterlambatan perkembangan

motorik halus sehingga masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan motorik halus. Selain itu, dari hasil dari kuisioner yang disebarkan untuk orang tua, didapatkan hasil bahwa 80% orang tua dirumah lebih sering menggunakan alat permainan untuk mengasah motorik halus anak, dan 20% orang tua menggunakan menulis dan menggambar. Didapatkan hasil 40% anak menyukai *Puzzle*, 50 % anak menyukai mozaik dan origami 10%. Melihat hasil penelitian terdahulu tehnik bermain menggunakan mozaik dan *puzzle* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mozaik dan *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot terkoordinasi. Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain (Lestari, 2023).

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak 4-5 tahun agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam

depdiknas seagai berikut: a) Memberikan kebebasan utuk berekspresi pada anak. b) Melakukan pengaturan waktu ,tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif. c) Memberiakan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalm melakukan kegiatan dalam berbagai media. d) Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. e) Melakukan pengawasan menyeluruh terhdap pelaksanaan kegiatan (Wisudayanti, 2019).

Pertama, Melalui Keterampilan Motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, bermain *puzzle* atau memainkan alat-alat lainnya. Kedua, Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri). Ketiga, Melalui Keterampilan Motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah *school adjustment*. Pada usia Taman Kanak-kanak atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Keempat, Melalui Perkembangan Motorik, anak yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan

dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas batasan penelitian ini adalah hanya mengkaji pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Flamboyan 8 yang berada di desa

Sukaharja Karawang. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei-Juni Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen (*pre-eksperiment design*), rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah semua anak PAUD yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0,0
Baik	0	0,0
Cukup	4	16,7
Kurang	20	83,3
Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah	24	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 24 anak prasekolah sebagian besar dengan

perkembangan motorik halus kurang sebanyak 24 orang (68,6%).

Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Perkembangan Motorik Halus	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Sebelum	39,46	2,570	45	36

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa motorik halus pada anak prasekolah sebelum dilakukan intervensi mozaik

dan *puzzle* rata-rata = 39,46 std. deviasi = 2,570 maximum = 45 dan minimum = 36.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Setelah Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	9	37,5
Baik	14	58,3
Cukup	1	4,2
Kurang	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah	24	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 24 anak prasekolah sebagian besar dengan

perkembangan motorik halus baik sebanyak 14 orang (58,3%).

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Setelah Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Perkembangan Motorik Halus	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Sesudah	53,83	3,807	63	47

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa motorik halus pada anak prasekolah sebelum dilakukan intervensi mozaik

dan *puzzle* rata-rata = 53,83 std. deviasi = 3,807 maximum = 63 dan minimum = 47.

Tabel 5. Pengaruh Mozaik dan *Puzzle* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Perkembangan Motorik Halus	Mean	Selisih Mean	p value
Sebelum	39,46	14,37	0,000
Sesudah	53,83		

Hasil uji *paired sample t-test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah dilakukan mozaik dan *puzzle* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang.

PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang sebagian besar dengan perkembangan motorik halus kurang sebanyak 24 orang (68,6%). Sedangkan menurut nilai rata-rata sebesar 39,46.

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan sikap yang secara progresif sebagai hasil dari kematangan dan pembelajaran. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan otot-otot halus melalui koordinasi jari tangan serta mata yang membutuhkan kecermatan dan ketepatan (Rezieka *et al.*, 2022). Beberapa keterampilan motorik halus pada anak diantaranya; menulis, mewarnai, menggunting, meronce (Fitriyah *et al.*, 2021), melempar bola, menangkap, menarik, menyusun balok, (Azizah & Abd Jabar, 2023), mencoret-coret serta kegiatan lainnya (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Latif (2020) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak beberapa diantaranya motivasi belajar anak, lingkungan pengasuhan dan stimulasi. Menurut Suyadi (2021) seluruh potensi yang ada dalam diri anak sangat membutuhkan rangsangan dan situasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga tumbuh kembangnya akan tercapai secara maksimal salah satunya dengan kegiatan bermain. Menurut Risman dan Zulkifli (2019) mainan edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di usia dini yaitu melalui bermain *puzzle* dan mozaik.

Sesuai dengan hasil penelitian Idhayanti, *et al.* (2022) dalam penelitiannya sebelum responden mendapatkan intervensi bermain *puzzle* memiliki perkembangan motorik halus belum berkembang sebanyak 44.4% mulai berkembang 44.4% dan berkembang sesuai harapan 11.1%. Begitu juga dengan hasil penelitian Wardani *et al.* (2023) dalam penelitiannya sebelum responden mendapatkan intervensi bermain mozaik sebagian besar perkembangan motorik halus anak belum berkembang sebanyak 53,9%.

Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah dengan perkembangan motorik halus kurang, hal ini disebabkan oleh karena selama observasi terlihat anak-anak memiliki kemauan bermain *puzzle*, tetapi beberapa ada anak merasa kesulitan dalam menyusun kepingan *puzzle* sampai selesai. Hal ini disebabkan oleh jarang penggunaan permainan *puzzle* dalam pembelajaran TK, waktu yang tidak efektif, anak tidak konsentrasi saat menyusun kepingan *puzzle*. Ketika anak sedang menyusun kepingan *puzzle*, anak merasa sulit dan bosan tetapi kepingan *puzzle* belum bisa disusun dengan benar dan tidak sabar dalam menyusun kepingan *puzzle* tersebut. Begitu juga pada saat menggunakan permainan mozaik merupakan seni lukis dari dua dimensi ataupun tiga dimensi dengan memakai bahan atau materi berupa potongan yang bisa disusun mengikuti suatu pola anak masih banyak yang melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, bahkan anak juga harus diingatkan untuk memasukkan kertas sesuai dengan ukuran gambarnya. Pada saat anak menyusun kepingan *puzzle* maupun mozaik, seorang guru

sebaiknya mendampingi dan mengarahkan anak dalam menyusun agar anak bisa mengerjakan susunan *puzzle* maupun mozaik dengan benar sampai selesai dan timbul rasa gembira pada diri anak.

Perkembangan Motorik Halus Setelah Dilakukan Intervensi Mozaik dan *Puzzle* pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang sebagian besar dengan perkembangan motorik halus baik sebanyak 14 orang (58,3%). Sedangkan menurut nilai rata-rata sebesar 53,83.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat dilatih atau dirangsang dan dipengaruhi oleh penggunaan permainan edukatif yang tepat dengan umur anak, bermacam-macam permainan edukasi mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satu pilihan yang bisa dicoba adalah menggunakan permainan mozaik. Mozaik merupakan seni lukis dari dua dimensi ataupun tiga dimensi dengan memakai bahan atau materi berupa potongan yang bisa disusun mengikuti suatu pola. materi yang biasanya dipakai adalah kepingan bahan, keramik yang telah dipecah, kaca yang telah dipotong potong, biji-bijian, guntingan kertas warna, dan lainnya (Solichah, 2021). *Puzzle* sebagai alat permainan edukatif yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dimana menurut (Ananda, 2019) *puzzle* ialah sejenis game yang berbentuk pecahan foto yang disusun membentuk gambar, yang sesuai. Hal tersebut bertujuan untuk melatih konsep kesabaran, memudahkan anak belajar dalam menguasai sebuah konsep,

membongkar permasalahan, silih bekerja bareng dengan dengan teman, serta meningkatkan kemampuan mengasah motorik halus serta kecerdasan siswa. Selain itu, *puzzle* ialah salah satu game yang dipercayai bagaikan media untuk meningkatkan motorik halus sebab ada koordianasi mata serta tangan, baik saat menyusun *puzzle* hewan, buah maupun yang lain-lain (Rahayuningrum and Wahyuni, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian Iqbal *et al.* (2023) menunjukkan rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan permainan *puzzle* diperoleh nilai mean sebesar 1.6667 dan sesudah 2.7222. Begitu juga dengan hasil penelitian Wahyudi dan Nurjaman (2020) berdasarkan hasil analisis data *pretes* didapatkan rata-rata sebesar 20.76, setelah diberikan intervensi didapatkan data *posttest* didapatkan rata-rata sebesar 22.34.

Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar dengan perkembangan motorik halus baik, hal ini menandakan bahwa tehnik mozaik maupun *puzzle* juga dapat meningkatkan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh karena tehnik mozaik dapat merangsang jari dan pergelangan tangan anak untuk bergerak, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang menjadikan anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik dalam mencapai aspek perkembangan motorik. Begitu juga dengan tehnik *puzzle* dimana permainan ini melibatkan titik koordinasi mata, tangan dan otot kecil serta jari tangan anak. Melalui Permainan *puzzle* ini akan memberikan rangsangan pada otot dan jari tangan anak dalam menyusun gambar *puzzle* sehingga

memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pengaruh Mozaik dan Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang 4

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah dilakukan mozaik dan *puzzle* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang.

Permainan mozaik dan puzzle merupakan suatu permainan edukatif yang mengasah kemampuan kognitif dan keterampilan motorik pada anak sehingga permainan ini memerlukan konsentrasi dan kesabaran pada anak (Adiwena *et al.*, 2022). Penggunaan *mozaik dan puzzle* dapat meningkatkan pemahaman tentang kemandirian dan kepribadian anak secara utuh, serta meningkatkan kemampuan komunikasi anak dapat meningkat, kreativitas pada diri anak juga meningkat, melatih anak menciptakan hal-hal baru, meningkatkan emosi anak, meningkatkan jati diri anak percaya diri, melatih bahasa anak, melatih keterampilan anak, membentuk keterampilan sosial-emosional anak dan melatih gerak halus dan kasar anak (Jada *et al.*, 2022). Permainan mozaik dan *puzzle* melibatkan titik koordinasi mata, tangan dan otot kecil serta jari tangan anak dalam perkembangan motorik halus anak (Khoerunnisa *et al.*, 2023). Melalui bermain mozaik dan *puzzle* menjadikan acuan dalam melatih

perkembangan otot jari anak dengan cara menyusun gambar puzzle sesuai yang diamati sehingga dapat kita menilai sejauh mana anak mampu melakukannya dengan tepat (Zulfa & Utami, 2021)

Sesuai dengan hasil penelitian Ahmadin, *et al.* (2023) dalam penelitiannya aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran pengembangan aspek motorik halus dalam kegiatan meniru bentuk mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria seluruhnya aktif, begitu juga dengan kreativitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Kreatif sehingga hasil pengembangan aspek motorik halus mengalami perkembangan dengan kriteria seluruhnya Berkembang. Begitu juga dengan hasil penelitian Idhayanti *et al.* (2022) menunjukkan hasil uji *wilcoxon* mozaik menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ dan *Puzzle* $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Selanjutnya Uji *Mann-Whitney* ditemukan *p value* = 0.000 dan $p < 0,05$ yang berarti mozaik dan *puzzle* sama-sama mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi terjadinya perubahan motorik halus pada anak usia pra sekolah menunjukkan bahwa permainan mozaik dan *puzzle* memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan konsentrasi, daya ingat dan kemampuan menirunya sehingga menjadi motivasi bagi anak dalam mencoba mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan yang dipusatkan dalam permainan mozaik

dan *puzzle*. Ketika seorang anak sedang berada di lingkungan permainan mozaik dan *puzzle*, anak memulai mencermati dan belajar untuk memahami proses menyusun mozaik dan *puzzle* sampai menjadi gambar yang utuh.

Melalui permainan mozaik dan *puzzle* anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang karena memiliki keterampilan memainkan mozaik dan *puzzle* tersebut, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi bebas tidak bergantung, anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu penting adanya peran orangtua dan guru dalam memberikan stimulus motorik halus pada anak yang mengalami keterlambatan dalam mengerjakan sesuatu yang di tugaskan. Media permainan edukatif ini bisa dimainkan oleh anak usia 4-6 tahun yang dijadikan sebagai sumber untuk merangsang motorik halus pada anak. Media edukatif ini dibuat untuk mengasah kemampuan anak sebagai proses belajar yang bertujuan mendorong keterampilan.

KESIMPULAN

Anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang sebelum dilakukan intervensi mozaik dan *puzzle* sebagian besar dengan perkembangan motorik halus kurang sebanyak 68,6%. Anak prasekolah di PAUD Flamboyan 8 Sukaharja Karawang sesudah dilakukan intervensi mozaik dan *puzzle* sebagian besar dengan perkembangan motorik halus baik sebanyak 58,3%. Ada pengaruh mozaik dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di PAUD Flamboyan

8 Sukaharja Karawang dengan nilai *p value* 0,000.

Saran

Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya aspek motorik halus seperti penyediaan media mozaik dan *puzzle* serta alat pembelajaran yang lain.

Guru PAUD diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat merangsang motorik halus dengan alat dan bahan yang aman, menarik minat anak dan antusias terhadap proses pembelajaran seperti menggunakan mozaik dan *puzzle*. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, gambar-gambar menarik, kata-kata sederhana sehingga akan merangsang anak untuk menyelesaikan kegiatan sampai selesai.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwena, B., Noviadji, B. R., & Aldora, J. (2022). Desain Mozaik Dan *Puzzle* Sebagai Media Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 3-5. *Jurnal Fakultas Desain Institut Informatika Indonesia Surabaya*, 6(2), 111-125. <https://doi.org/10.34148/Artika.V6i2.559>
- Ahmadin, Hendra, Lukman, Nurfidianty A, Muslim. (2023). Meningkatkan Keterampilan

- Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Eduktif Puzzle. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 6 Pages 8041-8048 Issn: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Inti Gugus Tulip Iii Padang. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(2), 29-35. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.622>
- Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Ape Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research In Early Childhood Education And Parenting*, 2(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/12315/0>.
- Azizah, I., & Abd Jabar, C. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1733-1744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.41>
- Coleen, Boyle, Benjamin Zablotsky, Lindsey I Black, Matthew J Maenner, Laura A Schieve, Melissa L Danielson, Rebecca H Bitsko, Stephen J Blumberg, M. D. K. (2019). Prevalence And Trends Of Developmental Disabilities Among Children In The United States. *National Library Of Medicine*, 144(4). Doi: 10.1542/peds.2019-0811.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Idhayanti R, Raraswati R, Arfiana, Sarwono B. (2022). Mozaik Dan Puzzle Mampu Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sains Kebidanan*. Vol. 4 No. 1
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun Di Ra At-Taqwa Matayanagan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewfile/12368/8937>.
- Iqbal S, Oktaviyana C, Azkia N. (2023). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Harapan Bunda Kabupaten Aceh Utara. *Journal Of Nursing Practice And Education*. Vol 4 No 1 (2023) : 114-122 Doi : 10.34305/jnpe.v4i1.941 E-Issn: 2775-0663
- Jada, W., Salwiah, & Henny. (2022). Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Mozaik Dan Puzzle Stik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63-77. <https://doi.org/10.35326/jla.v1i2.924>
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, D. R. (2023). Pengaruh Bermain Mozaik Dan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. 4(2), 49-58.

- <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.279>
- Latif M. (2020). *Orientasi Baru Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Lestari, D. A. (2023). *Pengaruh Permainan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Ilham Bersama* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Rahayuningrum, L., & Wahyuni, M. (2021). Terapi Bermain Playdough Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Autis Di Rumah Sakit. *Journals Of Ners Community*, 12(1), 131-142. <https://doi.org/10.55129/Jnerscommunity.V12i1.1326>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2501>.
- Risman, R. Zulkifli. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Balok Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Kindergarten*, 1 (2), 102-111.
- Solichah, S. (2021). *Keterampilan Mozaik*. Yogyakarta: Indopublika.
- Sulistyawati A. (2022). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyadi. (2021). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V1i1.5>
- Wardani, Oktavia C, Rahayuningsih I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Siswa Tk A. *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi*. Vol. 1 No 1, Pp 24-33
- Who. (2020). *World Health Statistics 2020 In Modos De Ver*, 21(1). Doi:<https://doi.org/10.1016/J.Solener.2019.02.027>.
- Wisudayanti, K. A. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(2), 8-13.
- Zulfa, R. A. A., & Utami, H. T. (2021). Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Dan Permainan Edukatif Pada Siswa Sd Negeri Nusamangir. *Journal Of Education And Teaching*, 2(2), 51-59. <https://doi.org/10.24014/Jete.V3i1.14512>